



MAKNA KATA KONKRET PADA KUMPULAN PUISI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Risda Yulia¹, Tria Rizqy Nabila², Annisa Fithri³, Tiara Anggraini⁴, Nyayu Lulu Nadya⁵
UNIVERSITAS TRIDINANTI

E-mail: yuliarisda9@gmail.com¹, trianabila153@gmail.com², annisafithri2112@gmail.com³,
tiaraanggraini24@gmail.com⁴, nyayululunadya@univ-tridinanti.ac.id⁵

Accepted :
15/12/2024

Published :
31/2/2025

Corresponding Author :
Risda Yulia

Email Corresponding :

ABSTRACT

Abstract should be This research analyzes the use of concrete words in three poems by Sapardi Djoko Damono: "Aku," "June Rain," "My Heart is a Leaf." And "What is the same is time" Concrete words are an important element in poetry because they help create a strong and deep visual image for the reader. In the poem "Aku," Sapardi uses objects such as wood, fire, clouds, and rain to depict the simple yet profound feeling of love, as well as the changes and sacrifices associated with it. In "June Rain," rain, raindrops, flowering trees, footprints, and roots are used to convey themes of longing, wisdom, and cleansing, where June rain becomes a symbol of powerful hidden feelings. Meanwhile, in "My Heart is a Leaf," leaves, grass, and lying down are used to create an image of the fragility of the heart and the desire to enjoy the simple moments in life. Through the use of concrete words, Sapardi succeeds in conveying complex and deep feelings in a simple and easy to understand way, creating poetry that is rich in visual images and symbolic meaning. This research shows that concrete words in Sapardi's poetry not only function as aesthetic elements but also enrich the themes and messages conveyed.

Keyword: Literature, poetry, concrete words.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penggunaan kata konkret dalam tiga puisi karya Sapardi Djoko Damono: "Aku," "Hujan Bulan Juni," "Hatiku Selemba Daun." Dan "Yang sama adalah waktu" Kata konkret merupakan elemen penting dalam puisi karena membantu menciptakan gambaran visual yang kuat dan mendalam bagi pembaca. Dalam puisi "Aku," Sapardi menggunakan objek-objek seperti kayu, api, awan, dan hujan untuk menggambarkan perasaan cinta yang sederhana namun mendalam, serta perubahan dan pengorbanan yang terkait dengannya. Dalam "Hujan Bulan Juni," hujan, rintik, pohon berbunga, jejak kaki, dan akar digunakan untuk menyampaikan tema kerinduan, kebijaksanaan, dan pembersihan, di mana hujan bulan Juni menjadi simbol perasaan tersembunyi yang kuat. Sementara itu, dalam "Hatiku Selemba Daun," daun, rumput, dan terbaring digunakan untuk menciptakan imaji tentang kerapuhan hati dan keinginan untuk menikmati momen sederhana dalam kehidupan. Melalui penggunaan kata konkret, Sapardi berhasil menyampaikan perasaan yang kompleks dan mendalam dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, menciptakan puisi yang kaya akan imaji visual dan makna simbolis. Penelitian ini menunjukkan bahwa kata konkret dalam puisi-puisi Sapardi tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis tetapi juga memperkaya tema dan pesan yang disampaikan.

Kata kunci: Sastra, Puisi, Kata- kata Konkrit.



1. PENDAHULUAN

Sastra (*Sanskerta: शस्त्र, shastra*) merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta śāstra, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar śās- yang berarti "instruksi" atau "ajaran" Fitriani (2021, p. 6). Sastra merupakan cermin masyarakat. Keberadaan karya sastra tidak lepas dari masyarakat dan kenyataan sosial di sekelilingnya. Karya sastra hadir sebagai refleksi dari realitas sosial dan refleksi kesejarahan yang terjadi di masyarakat. Selain merupakan hasil imajinasi dari penghayatan pengarang, suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah kenyataan bahwa seorang pengarang senantiasa hidup dalam suatu lingkungan sosial yang mendukungnya. Sehingga secara tidak langsung ia dapat menggambarkan atas apa yang dilihat dan rasakan pada karya yang dihasilkannya (Puspita, 2022). Sastra pada umumnya memberikan gambaran kehidupan sosial nyata yang diungkapkan lewat karya sastra (Nisak, 2020, p. 3)

Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani, yakni *poies*, yang berarti pembangun, pembentuk, dan pembuat. Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* yang artinya membuat dan pembuatan. Sedangkan dalam bahasa Latin, puisi berasal dari kata *poeta*, yang berarti membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair (Setiawan K. E., 2019, p. 47). Puisi suatu karya sastra yang memiliki keindahan kata dan makna, puisi memiliki perasaan yang disampaikan penyair melalui pemilihan kata. Puisi terdiri dari berbagai unsur pembangun yang menjadikan puisi utuh lengkap dengan makna, nada, perasaan serta berirama. Di dalam unsur pembangun puisi adanya diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa. Namun peneliti hanya memfokuskan menganalisis kata konkret saja di dalam penelitian tersebut (Setiawan, 2019, p. 54).

Sapardi Djoko Damono lahir 20 Maret 1940 Ia seorang pujangga berkebangsaan Indonesia, Ia kerap di panggil dengan singkatan SSD. Sapardi sangat aktif dalam membuat puisi

dan juga cerita pendek, selain itu juga Ia menerjemahkan berbagai karya asing, menulis esai, serta menulis sejumlah kolom artikel di surat kabar. Beberapa karya puisi dan banyak orang yang mengenalnya seperti puisi aku ingin, hujan bulan juni, akulah si telaga, waktu pagi hari.

Dalam puisi terdapat imaji atau daya bayang yang membentuk dari beberapa kata, kata tersebut yaitu kata konkret. Kata konkret merupakan kata yang mampu membangkitkan daya bayang atau hayalan pembaca ketika membaca puisi.

Kata konkret dalam sebuah kata yang menggunakan pancaindra kita sangat mudah dipahami wujudnya atau pengertian yang terkandung pada sebuah kata tersebut. Artinya, kata-kata yang termasuk di dalam golongan ini adalah kata-kata yang memang mudah membayangkan dan membuktikan perwujudan dari pengertian kata yang dimaksud sehingga tidak perlu otak kita mencoba. Memprediksi maksud atau definisi kata (Sitorus, 2019, p. 188). Kata konkret pilihan kata yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang nyata, kata konkret akan mempertegas makna abstrak yang diusungnya. Dalam puisi makna konkret mewakili sebuah wujud, makna fisik, makna nyata, dan makna sesuai dengan konteks puisinya. (Supriyanto, 2020). Tidak hanya itu kata konkret juga menggunakan kata yang berkaitan erat dengan pengimajinasian (Mukhlis, 2020, p. 18)

Penelitian kata konkret sebelumnya sudah pernah di teliti oleh peneliti terdahulu. Peneliti (Sartika, 2021, p. 54) yaitu membahas mengenai kata konkret dan imaji pada kumpulan puisi buku latihan tidur karya Joko Pinurbo sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Hasil penelitian (Hardianto, 2017, p. 67) menemukan 26 kata konkret yang terdapat didalam pidato Presiden Soekarno. Penelitian (Mujiati, 2024, p. 28) yaitu menemukan kata konkret yang menggambarkan suatu benda yang ada disekitar siswa, selain itu menemukan kata konkret menggambarkan tempat seperti *lapangan, pasar, warung*. Sedangkan peneliti (Kadir, 2010, p. 54) menemukan kata konkret



makna kata benda seperti meja dan kata konkret yang menggambarkan suatu ketigatan seperti berjalan. Peneliti (Dirman, 2022) menemukan kata konkret menggambarkan diri atas perlakuannya contohnya kata *hampa* dan menemukan kata konkret menggambarkan memuji Tuhannya contohnya "*kuseru juga Dia sehingga datang juga.*" Peneliti (Fransori, 2017) menemukan kata konkret yang membangkitkan citraan seperti berjalan, *melangkah, menghempas, dan merebah.* (Astuti, 2022) menemukan kata konkret dengan arti yang menyeluruh seperti "*ibu, kau wanita terbaik*" mempunyai makna yang sangat konkret setiap katanya. Menurut hasil penelitian (Prasetyo, 2018) menemukan kata konkret seperti *kelurahan* dan *desa*. Peneliti (Januarita, 2015) bahwa media konkret dapat mempermudah siswa dalam menyusun puisi. Menurut penelitian (Latifah, 2016) menemukan kata konkret *kios-kios kecil* dan kata *jalan*. Menurut hasil penelitian (Wati, 2019) menemukan kata konkret di dalam bait puisi "*cinta itu hati yang menerima.*"

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Puisi

Karya sastra dibagi tiga genre yaitu naratif, puitif dan dramatik. Naratif adalah genre sastra yang menceritakan suatu kisah kehidupan anak manusia dalam mengarungi bahtera hidup. Menurut (Mukhlis, 2020, p. 1—2) dalam kehidupan sastra, genre puisi merupakan genre yang paling diminati oleh penikmat karya sastra. Berbagai konsep tentang bentuk puisi sudah dijelaskan oleh para ahli. Perbedaan konsep tentang puisi dipengaruhi oleh cara pandang dan telaah dari puisi yang dinikmati.

Pemberian definisi tentang puisi kadang-kadang terjadi kontroversi. Hal ini dipengaruhi oleh rumitnya bentuk dan makna yang dimunculkan oleh puisi. Dari segi bentuk, puisi didefinisikan sebagai kumpulan larik yang ditata indah dalam alunan rima dan irama serta mengusung satu makna yang diselipkan oleh penyair.

Puisi juga merupakan jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat

sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan dan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus (Intisa, 2020, p. 3)

Puisi adalah karya sastra yang dibuat sebagai ungkapan dari keinginan, keadaan, dan perasaan penulis, yang dituangkan dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, serta menggunakan kata-kata yang lebih indah dan imajinatif (kata-kata kiasan). Puisi sangat memperhatikan keindahan bunyi, bentuk, dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Puisi lebih menekankan dalam permainan kata/bahasa. Jadi kita harus memperhatikan kualitas kebahasaannya, agar apa yang kita sampaikan tidak menyinggung perasaan seseorang yang mendengarkan ataupun yang membaca puisi yang telah kita buat. Menulis puisi sangatlah menyenangkan, karena kita dapat menyampaikan seluruh isi hati dalam bentuk tulisan. Namun, dalam penulisan tetap harus memperhatikan unsur-unsur dari puisi itu sendiri (Sudarma, 2020, p. 5).

B. Pengertian Konkret

Kata konkret merupakan kata yang bersifat nyata dapat dipandang oleh panca indra yang memungkinkan munculnya imajinasi. Kata konkret ini juga mampu mewakili setiap maksud dari penulis, misalnya pemilihan kata api = mewakili ungkapan kemarahan atau gambaran kebencian yang ingin disampaikan oleh penulis. Jadi penggunaan kata konkret dalam puisi diperlukan agar pendengar ataupun pembaca mudah memahami maksud dan tujuan dari penulis (Sudarma, 2020, p. 6).

Kata konkret dapat ditangkap panca indra. Secara batiniah penyair harus mampu membuat pembaca berimajinasi dalam karyanya. Namun di sisi lain kata konkret juga berkaitan dengan lambang dan kiasan. Lambang dan kiasan merupakan perwujudan dari kata konkret yang membuat imaji dalam puisi menjadi kuat dan kokoh. Kesimpulannya adalah kata konkret merupakan kata-kata yang dapat ditangkap oleh indra manusia. Kata konkret akan membangun imaji pembacanya. Imaji pembaca semakin



terangsang karena pemakaian kata konkret oleh penyair (Mukhlis, 2020, p. 19)

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji kumpulan puisi Sapardi Djoko Damono adalah metode penelitian deskriptif dengan kajian Library Research (penelitian kepustakaan). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan. Sedangkan Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sari, 202, 39).

Objek yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah kata konkret yang terdapat pada kumpulan puisi Karya Sapardi Djoko Damono bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa ungkapan, kata dan kalimat yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku puisi yang berasal dari 3 kumpulan puisi. Sumber data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini ialah berasal dari buku dan artikel online yang mengarah pada kajian feminisme dan implikasi terhadap mata kuliah teori sastra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapat, lengger dan sebagainya (Siyoto, 2015, p. 77).

Triangulasi sumber, merupakan trigulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi (Helaluddin, 2019, p. 22).

Teknik analisis data menggunakan teori dasar (*Grounded Theory*) merupakan penelitian

yang diarahkan pada penemuan atau penguatan terhadap suatu teori. Teori dasar merupakan penelitian yang dilakukan untuk menemukan suatu teori atau menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip dan kaidah besar yang ada kemudian di buat kesimpulan dasar yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori (Mardawani, 2020, p. 28).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "konkret" berasal dari bahasa Latin "*concretus*," yang berarti "berkumpul bersama" atau "menggumpal." Dalam konteks bahasa Indonesia, "konkret" mengacu pada sesuatu yang nyata, berwujud, atau dapat dilihat dan dirasakan secara fisik. Sesuatu yang konkret memiliki bentuk atau substansi yang dapat diindera, berbeda dengan yang abstrak, yang hanya ada dalam pemikiran atau konsep (Kbbi edisi v, 2016).

Menurut teori keraf (1997) yaitu Keraf menjelaskan bahwa "konkret" dalam konteks kebahasaan merujuk pada kata-kata atau istilah yang memiliki referen yang nyata dan dapat diindera. Misalnya, kata "buku", "meja," atau "rumah" adalah contoh dari kata-kata konkret karena merujuk pada objek yang memiliki eksistensi fisik.

Dalam penelitian ini menggunakan teori (Endrawati,2023) kata konkret adalah kata-kata yang berupa objek nyata, dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasa. Kata konkret dapat dilihat pada kata orang, pohon, kucing, awan, makanan, dan minuman.

Berikut ini tabel contoh kata konkret dari Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono.

NO	Judul Puisi	Bait Puisi	Penjelasan
I	Puisi Aku	<i>“dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu”</i>	kayu dan api adalah objek-objek konkret yang dapat dilihat dan dirasakan. Kayu merujuk pada benda fisik yang



			nyata, sementara api adalah fenomena yang bisa diamati dengan jelas. Dalam konteks puisi, kayu dan api menggambarkan hubungan yang mengubah, di mana kayu menjadi abu karena api. Ini adalah representasi konkret dari perubahan dan pengorbanan dalam cinta				menggambarkan perasaan yang mengalir dan berubah, serta ketidakberdayaan dalam mengungkapkan perasaan yang sebenarnya.
2	Puisi Aku	<i>“dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada.”</i>	Awan dan hujan juga merupakan objek konkret yang dapat diamati di alam. Awan berubah menjadi hujan, yang kemudian "menjadikannya tiada." Ini adalah metafora konkret untuk	3	Puisi Hatiku Selemb ar Daun	<i>“Hatiku selemb daun”</i>	Daun adalah objek konkret yang nyata dan dapat dilihat serta dirasakan. Penggunaan kata ini untuk menggambarkan hati memberikan kesan rapuh, ringan, dan alami. Daun yang melayang jatuh di rumput menggambarkan kelembutan



			dan kerapuhan perasaan.		ar Daun	<i>terbaring di sini</i>	yang konkret dan jelas. Ini memberikan gambaran seseorang yang beristirahat atau berada dalam keadaan tenang, yang ingin menikmati momen dan memandang sesuatu yang belum sempat dilihat sebelumnya	
4	Puisi Hatiku Semb ar Daun	<i>"Melayang jatuh di rumput"</i>	Rumput adalah objek konkret lain yang dapat dilihat dan dirasakan. Rumput memberikan kesan alami dan tenang. Ketika hati (daun) jatuh di atas rumput, ini menciptakan imaji visual yang damai dan sejuk, menggambarkan tempat peristirahatan yang sementara dan menenangkan.					
					6	Puisi yang fana adalah waktu	<i>"dari hujan bulan Juni"</i>	Hujan adalah fenomena alam yang nyata dan dapat dirasakan. Penggunaan hujan dalam puisi ini menciptakan suasana yang lembut, namun
5	Puisi Hatiku Semb ar	<i>"Nanti dulu, biarkan aku sejenak"</i>	Kata "terbaring" menunjukkan posisi fisik					



			memiliki makna mendalam. Hujan bulan Juni, yang biasanya tidak turun, menjadi simbol dari perasaan yang tersembunyi dan kekuatan alami yang mendalam		8	Puisi yang fana adalah waktu	“kepada pohon berbunga itu.”	Pohon berbunga adalah objek konkret yang nyata dan indah. Dalam puisi ini, pohon berbunga menjadi simbol dari kehidupan yang terus berlanjut dan keindahan yang tak ternilai. Pohon berbunga juga melambangkan tempat di mana hujan (perasaan) menyembunyikan rindunya.
7	Puisi yang fana adalah waktu	“dirahasiakannya rintik rindunya”	Rintik hujan adalah sesuatu yang konkret dan dapat didengar serta dilihat. Kata ini memberikan nuansa pelan dan lembut, menggambarkan perasaan yang tersimpan dan tidak terungkap					



9	Puisi yang fana adalah waktu	<i>“dihapuskan ya jejak-jejak kakinya”</i>	Jejak kaki adalah sesuatu yang konkret dan dapat dilihat di tanah. Penggunaan kata ini menggambarkan keberadaan seseorang yang telah berlalu. Dalam konteks puisi, jejak kaki yang dihapus oleh hujan mencerminkan pembersihan dan penghapusan kenangan yang tak perlu.				kehidupan tanaman. Akar yang menyerap yang tak terucapkan menggambar kan kedalaman dan ketenangan, menunjukkan bagaimana perasaan yang tersembunyi dapat diserap dan disimpan dalam tanah kehidupan.
				II	Puisi hujan di bulan juni	<i>“dari hujan bulan Juni”</i>	Hujan adalah fenomena alam yang nyata dan dapat dirasakan. Penggunaan hujan dalam puisi ini menciptakan suasana yang lembut, namun
10	Puisi yang fana adalah waktu	<i>“diserap akar pohon bunga itu.”</i>	Akar adalah bagian dari pohon yang nyata dan penting untuk				



			memiliki makna mendalam. Hujan bulan Juni, yang biasanya tidak turun, menjadi simbol dari perasaan yang tersembunyi dan kekuatan alami yang mendalam	I3	Puisi hujan di bulan juni	<i>“dari hujan bulan Juni”</i>	Hujan adalah fenomena alam yang nyata dan dapat dirasakan. Penggunaan hujan dalam puisi ini menciptakan suasana yang lembut, namun memiliki makna mendalam. Hujan bulan Juni, yang biasanya tidak turun, menjadi simbol dari perasaan yang tersembunyi dan kekuatan alami yang mendalam
I2	Puisi hujan di bulan juni	<i>“dirahasiakannya rintik rindunya”</i>	Rintik hujan adalah sesuatu yang konkret dan dapat didengar serta dilihat. Kata ini memberikan nuansa pelan dan lembut, menggambarkan perasaan yang tersimpan dan tidak terungkap.				
				I4	Puisi di bulan juni	<i>“dihapuskan ya jejak-jejak kakinya”</i>	Jejak kaki adalah sesuatu yang konkret dan dapat dilihat



			<p>di tanah.</p> <p>Penggunaan kata ini menggambarkan keberadaan seseorang atau sesuatu yang telah berlalu.</p> <p>Dalam konteks puisi, jejak kaki yang dihapus oleh hujan menggambarkan pembersihan dan melupakan masa lalu</p>
--	--	--	--

Tuliskan hasil dari penelitian dan buatlah pembahasa secara runut dan jelas.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kata konkret dari beberapa kumpulan puisi yaitu yaitu "Aku," "Hujan Bulan Juni," dan "Hatiku Selemba Daun," dan "Yang fana adalah waktu" Sapardi menggunakan objek-objek yang nyata dan dapat diindera untuk menciptakan gambaran visual yang kuat dan penuh makna. Puisi "Aku" dalam puisi ini, terdapat 2 data yaitu "dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu" dan "dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada

hujan yang menjadikannya tiada." kata-kata konkret seperti "kayu," "api," "awan," dan "hujan" digunakan untuk menggambarkan hubungan dan perasaan cinta yang sederhana namun mendalam. Objek-objek ini membantu menciptakan imaji visual yang jelas dan memperkuat pesan tentang perubahan, pengorbanan, dan keindahan cinta yang tersembunyi.

Puisi "Hujan Bulan Juni" terdapat 4 data yaitu "dari hujan bulan Juni", "dirahasiakannya rintik rindunya", "dari hujan bulan Juni", "dihapuskannya jejak-jejak kakinya" menggunakan kata-kata konkret seperti "hujan," "rintik," "pohon berbunga," "jejak kaki," dan "akar" untuk menggambarkan perasaan kerinduan, kebijaksanaan, dan pembersihan. Hujan bulan Juni, yang biasanya tidak terjadi, menjadi simbol dari perasaan yang dalam dan kekuatan alami. Kata-kata konkret ini memperkaya makna puisi dengan memberikan konteks visual yang kuat dan menggambarkan bagaimana perasaan yang tersembunyi dapat mempengaruhi kehidupan.

Sedangkan puisi "Hatiku Selemba Daun" terdapat 3 data yaitu "Hatiku selemba daun", "Melayang jatuh di rumput", "Nanti dulu, biarkan aku sejenak terbaring di sini" kata-kata konkret seperti "daun," "rumput," dan "terbaring" digunakan untuk menggambarkan perasaan yang rapuh, tenang, dan reflektif. Daun yang melayang jatuh di rumput menciptakan imaji visual yang damai, menggambarkan kelembutan dan kerapuhan hati. Kata-kata ini membantu menyampaikan pesan tentang ketenangan dan keinginan untuk menikmati momen-momen sederhana dalam kehidupan.

Puisi "Yang fana adalah waktu" terdapat 5 data yaitu "dari hujan bulan Juni", "dirahasiakannya rintik rindunya", "kepada pohon berbunga itu.", "dihapuskannya jejak-jejak kakinya", "diserap akar pohon bunga itu." Kata Hujan adalah fenomena alam yang nyata dan dapat dirasakan. Kata Rintik hujan adalah sesuatu yang konkret dan dapat didengar serta dilihat. Pohon berbunga adalah objek konkret yang nyata dan indah. Jejak kaki adalah sesuatu yang konkret dan dapat dilihat di tanah.

6. REFERENSI

Fitriani, R. S. (2021). *Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Modern*. Hikam Pustaka.



- Setiawan, K. E. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi*. Cirebon: Eduvision.
- Sitorus, J. P. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: CV. Eternity Fisher Media.
- Mukhlis. (2020). *Teknik Penulisan Puisi*. Jakarta Pusat: PT Metaforma Internusa.
- Sartika, C. (2021). Analisis Kata Konkret dan Imaji Pada Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA. *Universitas Pasundan*, 23.
- Hardianto, M. (2017). Diksi dan Gaya Bahasa Pada Naskah Pidato Presiden Soekarno. *unitomo*, 93.
- Mujiati, D. S. (2024). Hubungan bentuk omajinasi dengan kata konkret dalam pantun karya siswa kelas VII SMP. *Diglosiaunmul*, 311.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini Karya Taufik Ismail. *Inovasi*, 47.
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi dalam Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar. *Educational and Language Research*, 10.
- Fransori, A. (2017). Analisis Stilistika Pada Puisi Kepda Peminta-minta Karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9.
- Astuti, L. F. (2022). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan Struktural. *Karimah Tauhid*, 53.
- Prasetyo, D. N. (2018). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Baliho Kampanye Pemilu di Kabupaten Magetan Tahun 2018. *Widyabastra*, 79.
- Januarita, N. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Menulis Puisi. *JPGSD*, 34.
- Latifah, C. (2016). Penggunaan Diksi Dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA*, 92.
- Wati, M. L. (2019). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *Kredo*, 539.
- Wicaksono, A. (2014). *Catatan Ringkas Stilistika*. Garudhawaca.
- eeretr. (erwe). *dfse. fsfdf*: s.
- Fitriani. (2021). *Ensiklopedia Penulis Puisi*. Jakarta: Hikam Pustaka.
- Nisak. (2020). Kritik Sosial dalam Novel "Anak-Anak Tukang" Karya Baby Ahnan. *Alinea. Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*.
- Setiawan. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi*. Cirebon: Eduvision.
- Sari. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humanjora*.
- Sintorus. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Cv. Eternity Fisher Media.
- Puspita. (2022). Novel Gadis Pantai Karya Pramedya Ananta Toer: Suatu Kajian Dimensi Gender. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Intisa, I. (2020). *Teori dan Konsep*. Yogyakarta: Garudhawaca.



PARATAKSIS

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia



ISSN 2622-2221
Online

Jaya, E. (2020). *Belajar Memahami Puisi*. Jawa Tengah: Satria Publisher.

Sudarma, P. (2020). *Mengupas Puisi*. Bangjar Rengdu: Cv. Media Educations.